



**PEMANFAATAN *MICRO TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASITOH LUBIS
NIM. 12 310 0063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PEMANFAATAN *MICRO TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASITOH LUBIS
NIM. 12 310 0063**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



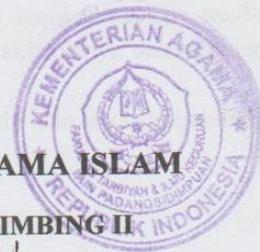
**PEMANFAATAN *MICRO TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASITOH LUBIS
NIM. 12 310 0063**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. ASFIATI, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

**NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n MASITOH LUBIS

Padangsidempuan, ³⁰ Januari 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

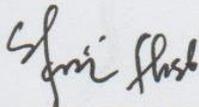
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap perbaikan skripsi a.n **Masitoh Lubis** yang berjudul "**Noneksklusif (non-exclusive Royalty-Free Right)**" atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

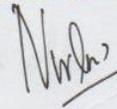
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. ASFIATI, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASITOH LUBIS
NIM : 12 310 0063
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN *MICRO TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Masitoh Lubis

MASITOH LUBIS
NIM. 12 310 0063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masitoh Lubis
NIM : 12 310 0063
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PEMANFAATAN *MICRO TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 20 Januari 2017
Saya yang menyatakan



Masitoh lubis
NIM. 12 310 0063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MASITOH LUBIS
NIM : 12 310 0063
Judul : PEMANFAATAN *MICRO TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

1. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

2. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

3. Drs. H. Abdul Sattar Daulay
NIP. 19680517 199303 1 003

4. Mublisson, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/tanggal : Senin, 09 Januari 2017
Pukul : 14.00 s/d 17.15 wib
Hasil/nilai : 78,62 (B)
Ipk : 3,60
Predikat : cukup/amat baik/memuaskan/cumulaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMANFAATAN MICRO TEACHING
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : Masitoh Lubis

NIM : 12 310 0063

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 31 Januari 2017



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : MasitohLubis
NIM : 12 310 0063
Judul :Pemanfaatan*Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti melihatkurangnya kemampuan mahasiswa menerapkan keterampilan dasar mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung di lokasi Praktek Pengalaman Lapangan. Kurangnya kemampuan mahasiswa menerapkan keterampilan dasar mengajar dikarenakan kurangnya mental dan tidak adanya rasa percaya diri. Hal terjadi karena kurangnya latihan praktek mengajar yang dilakukan calon guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan serta apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktekkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif diskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Adapun subyek penelitian ini mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran *micro teaching* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam InstitutAgama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun ajaran 2016/2017 yang ditetapkan sebanyak 16 orang.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pemanfaatan pembelajaran *micro-teaching* difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan erat dengan keterampilan mengajar. Pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru dimulai dengan pengenalan konsep *micro teaching*, penyajian model dan diskusi, perencanaan pembelajaran, praktek dan umpan balik. Praktek ulang sangat dibutuhkan bagi calon guru agar keterampilan mengajar calon guru semakin berkembang dan dikuasai calon guru. Kendala yang dihadapi calon guru ketika mempraktekkan keterampilan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* adalah masalah penggunaan bahasa yang baik dan benar, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, tidak ada percaya diri, kurangnya persiapan atau latihan ketika praktek mengajar, kurangnya kerja sama, pembagian waktu untuk menyampaikan materi ketika praktek sering kali tidak maksimal. Untuk menghadapi kesulitan dan kendala tersebut, satu-satunya cara harus melewatinya karena seiring dengan bertambah seringnya praktek mengajar maka kendala tersebut dapat teratasi dan dihilangkan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kearah junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Sehubungan dengan syarat di atas, maka dalam hal ini penulis mencoba menulis skripsi dengan judul **“Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**.

Penulis menyadari bahwa penyajian maupun isi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan dari keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini.

Namun,berkat bantuan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I atas kesediannya membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaannya membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/ibu dosen pembimbing *micro teaching* yang telah banyak memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman sejawat seperjuangan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Bapak Akhiril Pane, M.Pd selaku Ketua Laboratorium yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di Sekolah ini.
9. Teristimewa buat Ayahanda (H. GusnarLubis) dan Ibunda (Hj. Nilam Rangkuti) tercinta serta saudara-saudara tersayang yang telah banyak memberi kandukungan, baik itu dukungan moril maupun materil serta doa maupun nasehat dan yang telah banyak berkorban sekaligus dorongan kepada penulis agar skripsi ini diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya.

Akhir kata, peneliti sangat menyadari bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini tentu jauh dari harapan. Untuk itu, peneliti tetap mengharapkan saran dan kritik dari

semua pihak dan tidak lupa mengucapkan terimakasih semua yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan dan melindungi kita semua melakukan tugas kita sehari-hari di mana pun kita berada dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Padangsidempuan, Januari 2017

Penulis

MASITOH LUBIS
NIM. 12 310 0063

DAFTAR ISI

| | |
|---|--|
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI | |
| DAFTAR ISI | |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| | B. Fokus Masalah | 8 |
| | C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| | D. Tujuan penelitian | 9 |
| | E. Manfaat Penelitian | 10 |
| | F. Batasan Istilah..... | 11 |
| | G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II | KAJIAN PUSTAKA | |
| | A. Landasan Teori | |
| | 1. <i>Micro Teaching</i> | 16 |
| | 2. Keterampilan Dasar Mengajar | 24 |
| | 3. Pemanfaatan Pengajaran <i>Micro Teaching</i> dan Kendalanya..... | 45 |
| | B. Penelitian Terdahulu | 51 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | |
| | A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 54 |
| | B. Jenis Penelitian | 55 |
| | C. Sumber Data | 55 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| | E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 58 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Temuan Umum | |
| | 1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan | 61 |
| | 2. Keberadaan Labolatorium <i>Micro Teaching</i> Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan..... | 63 |
| | B. Temuan Khusus | |
| | 1. Pemanfaatan <i>Micro Teaching</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan..... | 65 |

| | | |
|--------------|---|----|
| | 2. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Mempraktekkan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan..... | 77 |
| | C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 83 |
| | D. Keterbatasan Penelitian | 90 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 92 |
| | B. Saran | 93 |
| | DAFTAR PUSTAKA | |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mampu mencetak manusia unggul yang meraih kesuksesan. Kualitas pendidikan dibangun melalui guru yang berkompeten dan profesional. Dengan demikian, peran guru sangat diharapkan oleh semua pihak dan guru sebagai pintu depan dalam membentuk generasi muda yang unggul, berkarakter, berwawasan, percaya diri, mandiri, beriman, memiliki kemampuan dalam mempertahankan dan membangun bangsa. Guru dapat melakukan perannya sesuai dengan amanah konstitusi secara berkelanjutan, kreatif, inovatif, serta kerja keras. Guru harus selalu meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu guru merupakan bagian dari usaha peningkatan mutu pendidikan sehingga usaha tersebut harus terus berlangsung.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk mampu menguasai kompetensi dasar yang sesuai dengan tugas dan kewajiban sebagai guru atau yang lazim disebut sebagai kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu untuk memperdalam penguasaan kompetensi yang dimiliki seorang guru juga perlu

mengembangkan kompetensinya melalui berbagai tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.¹

Mengingat banyaknya tugas guru dalam pembelajaran, untuk itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Secara khusus dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi personal.²

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pokok (*basic skill*) yang harus dikuasai oleh setiap guru. Jika dikaitkan dengan keempat kompetensi di atas, maka keterampilan dasar mengajar guru termasuk kompetensi profesional, dimana setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa. Istilah keterampilan dasar mengajar menunjuk kepada beberapa kemampuan yang bersifat khusus dan aplikatif terkait dengan tugas-tugas pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran melewati tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penerapan keterampilan dasar mengajar dilakukan pada ketiga tahapan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar merupakan

¹ A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 56.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 6.

bagian integral dari seluruh proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar bukan hanya menghafal, melainkan siswa harus mampu menggambarkan kembali pengetahuannya, menghayati dan memiliki kesiapan untuk mengaktualisasikan pengalaman belajarnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu dengan adanya tuntutan hasil belajar yang lebih tinggi, tentunya berimbas pada kemampuan untuk membelajarkan siswa sehingga proses dan hasil pembelajaran akan semakin berkualitas. Disinilah letak pentingnya keterampilan dasar mengajar untuk diterapkan dalam setiap kesempatan pembelajaran sehingga hasil dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Namun, untuk mencapai hasil dan tujuan suatu pembelajaran, tentunya dibutuhkan guru profesional yang betul-betul memahami tentang bagaimana melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik, serta memiliki keterampilan (*skill*) dasar mengajar yang baik sebelum melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan khusus berkenaan dengan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mengingat setiap jenis keterampilan dasar mengajar sangat erat kaitannya dengan kecakapan yang bersifat aplikatif, untuk itu guru harus menguasai setiap keterampilan mengajar. Guru perlu diasah dengan latihan-latihan secara teratur melalui mekanisme yang terkontrol.

Keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat.³

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan mengajar merupakan suatu *skill* yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena tidak mungkin seorang guru mengajar tanpa ada *skill* dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Dengan semakin seringnya keterampilan dasar mengajar dilatih maka semakin lama guru semakin profesional, ahli, dan terampil dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan keterampilan mengajar yang harus digunakan, sehingga mutu pelajaran dapat meningkat *step by step*.

Namun berdasarkan kenyataan masih ada para calon guru ketika melaksanakan praktek pengalaman lapangan kurang mampu dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar ketika proses belajar mengajar berlangsung. Seperti yang peneliti lihat ketika calon guru melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Padangsidempuan tahun 2016 terlihat ketidakmampuan calon guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Diantaranya ditemukan bahwa calon guru tidak mampu dalam mengelola pembelajaran. Calon guru tidak mampu dalam mengelola kelas agar tercipta suasana kondusif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar (PBM).

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 60.

Ketidakmampuan calon guru dalam memilih dan menggunakan metode, media yang cocok dengan materi pembelajaran, serta ketidakmampuan calon guru dalam memberikan pertanyaan yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, ketidakmampuan calon guru dalam mempraktikkan keterampilan dasar mengajar terlihat dari ketidaksungguhan calon guru dalam mengajar di lokasi Praktek Pengalaman Lapangan. Banyak calon guru datang ke kampus sementara jadwal praktek mengajar di lokasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) masih berlangsung. Seharusnya calon guru bisa memanfaatkan waktu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut untuk mempelajari berbagai ilmu agar dapat menguasai materi yang akan diajarkannya dan menggali berbagai *skill* sehingga ia bisa menjadi guru yang profesional.⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa calon guru seharusnya mampu memanfaatkan jadwal Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang diberikan untuk mengasah kemampuannya dalam mengajar dan melatih keprofesionalannya dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut setiap Lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki kemampuan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik atau guru. Namun sebagian calon guru tidak bisa mengajar dengan baik ketika dihadapkan

⁴ Masitoh Lubis, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, observasi tanggal 16 Februari 2016 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

langsung dengan sekolah yang sebenarnya. Hal ini disebabkan kurangnya mental dan tidak adanya rasa percaya diri pada calon guru. Oleh karena itu sebelum praktek pembelajaran di sekolah atau lembaga, mental calon guru perlu disiapkan. Persiapan mental ini berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar, baik keterampilan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut kegiatan belajar mengajar. Agar persiapan pembentukan pribadi calon guru semakin mantap perlu diadakan pelatihan melalui pengajaran mikro. Calon guru mempunyai kesiapan yang memadai dan tidak akan menemui kesulitan ketika praktek pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.

Pembelajaran mikro ini dilakukan untuk membentuk kepribadian calon guru dan melatih keterampilan mengajar serta mental calon guru agar ia mendapatkan rasa percaya diri ketika dihadapkan langsung dengan kelas yang sesungguhnya.

Micro teaching (pengajaran mikro) merupakan wahana yang sangat penting untuk melatih dan mempraktekkan satu persatu keterampilan mengajar calon guru dalam proses pembelajaran secara berkesinambungan. Keberadaan laboratorium *microteaching* juga harus dirancang secara khusus agar dapat memberi kemudahan kepada guru atau calon guru untuk mengamati dan mengkaji gerakan dan penampilannya pada saat latihan mengajar. Dengan demikian, guru atau calon guru tersebut bisa melakukan perbaikan (*self-evaluation*) atas kekurangannya pada saat melakukan latihan mengajar.

Micro teaching (pembelajaran mikro) pada dasarnya merupakan cara latihan praktik mengajar dalam situasi labolatoris. Melalui *microteaching* untuk meningkatkan kompetensinya, guru atau calon guru dapat melatih berbagai keterampilan mengajar (*teaching skills*) dalam keadaan terkontrol. Pembelajaran mikro menjadi solusi praktis untuk memecahkan permasalahan berkenaan dengan pengembangan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai calon guru maupun guru yang ingin lebih meningkatkan kemampuan profesionalisme sebagai tenaga pendidik. Pembelajaran mikro bisa dikatakan sebagai sarana berlatih mengajar.

Untuk dapat menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, calon guru perlu berlatih satu demi satu keterampilan dasar mengajar agar mendalami makna dan strategi penggunaannya. Keterampilan dasar mengajar dapat diperoleh melalui manajemen pembelajaran serta diperoleh melalui pembelajaran *micro teaching*. Manajemen pembelajaran sebagai modal dasar bagi guru atau calon guru dalam mengaplikasikan konsep-konsep pengajaran dan pembelajaran dengan bantuan pemanfaatan *micro teaching*. Oleh karena itu pembelajaran *micro* sangat dibutuhkan oleh para calon guru dalam bentuk *peer teaching* dengan harapan agar para calon guru dan guru dapat sekaligus menjadi *observer* temannya dengan harapan masing-masing guru memberikan koreksi dan masukan untuk

memperbaiki kekurangan penguasaan manajemen pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya.⁵

Dengan pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan dengan menggunakan *micro skill* sebagai acuan terhadap pembentukan keterampilan mengajar bagi calon guru.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran *micro teaching* merupakan persiapan bagi calon guru dalam menghadapi tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang sesungguhnya. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada calon guru yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran *micro teaching*.
2. Pembelajaran *micro teaching* merupakan wahana untuk mengasah dan membekali keterampilan dasar mengajar tertentu agar calon guru lebih siap ketika dihadapkan langsung dengan kelas yang sesungguhnya. Untuk penelitian

⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.205.

ini difokuskan pada keterampilan mengajar yang selalu dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktekkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktekkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bukti secara ilmiah tentang pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dosen dan calon guru diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pemanfaatan *micro teaching* sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar.
- b. Bagi lembaga pendidikan keguruan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memanfaatkan pengajaran *micro teaching* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain semoga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti lainnya.
- d. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.⁶ Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata manfaat, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.⁷ Yang peneliti maksud dengan pemanfaatan adalah cara menggunakan *micro teaching* oleh dosen pembimbing *micro teaching* dan calon guru dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

2. *Micro teaching*

Micro teaching (pengajaran mikro) adalah model pembelajaran yang dikecilkan atau disebut *real teaching*. Jumlah pesertanya sekitar 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasannya

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 843.

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 134.

disederhanakannya.⁸ Pendapat lain mengatakan *micro teaching* adalah suatu system yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilan mengajarnya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu. Kata *micro* berasal dari kenyataan bahwa ada pembatasan dan pengurangan terhadap kompleksitas pembelajaran kelas yang normal.⁹

Yang penulis maksud dengan *micro teaching* adalah suatu strategi yang telah dimodifikasi secara khusus untuk memberikan pelatihan mengajar terhadap para calon pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan Keterampilan dasar mengajar seorang calon pendidik, dalam bentuk pengajaran mikro (skala kecil), dengan menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajarannya seperti jumlah murid, waktu dan materinya, sehingga para calon pendidik dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, serta dapat memperbaiki kelemahan dan mengembangkan kemampuan tersebut agar dapat menjadi seorang pendidik (guru) yang profesional.

3. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan mengajar. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.¹⁰ Sedangkan mengajar menurut Alvin W, Howard

⁸ Zainal Azril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Praktek Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 43.

⁹ IgakWardani, *Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar* (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001), hlm. 3.

¹⁰ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 1180.

sebagaimana dikutip Slameto mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan) dan pengetahuan.¹¹

Yang peneliti maksud dengan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah cara memanfaatkan model pembelajaran yang di sederhanakan atau dikecilkan untuk memberikan pelatihan mengajar terhadap para calon guru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan atau keterampilan khusus seorang calon guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori terdiri dari pembahasan tentang *micro teaching*, keterampilan dasar mengajar dan pemanfaatan *micro teaching* dan kendalanya.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari tempat dan alokasi waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian terdiri dari pemanfaatan *micro teaching* dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktekkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Bab kelima membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Teori

1. *Micro Teaching*

a. Pengertian *micro teaching*

Pembelajaran mikro adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana segala sesuatunya dikecilkan atau disederhanakan dan dilaksanakan dalam situasi laboratoris yang terencana, terkontrol, dan berkelanjutan untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar guru atau calon guru. Penyederhanaan tersebut di antaranya mencakup jumlah peserta didik, waktu, bahan pelajaran, dan jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan.

Menurut Mc Laughlin & Moulton sebagaimana dikutip oleh Zainal Asril mendefinisikan bahwa *micro teaching is a performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation* (pembelajaran mikro adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran yang disederhanakan untuk melatih penampilan/keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar).¹

Metode ini lebih efektif bagi para calon guru dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar. Perbuatan mengajar yang

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 43.

kompleks itu dipisah-pisah menjadi sejumlah keterampilan agar mudah dipelajari. Disamping itu, diteliti cara-cara menggunakan metode secara fleksibel dan efektif, dan disertai pertanyaan-pertanyaan sebagai *reinforcement*.

Selanjutnya menurut Allen and Ryan sebagaimana dikutip oleh Zainal Asril bahwa pembelajaran *micro* adalah sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasannya disederhanakan.²

Dengan memperkecil jumlah murid, waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, akan dapat dikenali berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri calon guru secara akurat. Dalam hal ini, calon guru hanya memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. Pengajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro.

Unsur *micro* merupakan sifat yang paling utama dan suatu usaha untuk menyederhanakan seluruh proses mengajar yang sangat kompleks. Usahanya didasarkan oleh asumsi bahwa sebelum mengerti dalam belajar dan melaksanakan kegiatan mengajar, terlebih dahulu harus menguasai komponen-komponen keseluruhannya.

²*Ibid.*,

Dengan memperkecil murid, mempersingkat waktu, mempersempit sasaran, membatasi keterampilan dalam artian tidak semua keterampilan ditampilkan, maka sepenuhnya perhatian akan tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan keterampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk itu diadakan penampilan ulang sehingga berhasil dengan sebaik-baiknya. Kemampuan yang sudah dimiliki dalam *micro teaching* kemudian ditransfer ataupun dipraktikkan di depan kelas yang sebenarnya.³

Dalam kegiatan ini, selama calon guru berlatih praktek mengajar, bentuk penampilan dan keterampilannya selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh para supervisor. Dengan demikian proses tersebut dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang dicapai.

Micro teaching sesungguhnya juga merupakan *real teaching* bagi calon guru, tetapi dilatih dalam ruangan laboratorinya bukan di depan *real class room*, sehingga kegiatan itu bukan lagi *real class room teaching*. Jadi *micro teaching* dilakukan di dalam kelas laboratorinya dalam wujudnya yang mikro dan dimaksudkan untuk melatih, membekali serta memperbaiki keterampilan calon guru.

Kelebihan *micro teaching* adalah bahwa dilengkapi dengan alat-alat laboratorium yang dapat mendeteksi kegiatan praktikan yang kemudian memberikan *feedback* (umpan balik) secara obyektif, sehingga segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Pada saat itu calon guru yang ikut *micro*

³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

teaching dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini peranan supervisor atau pengamat sangat penting untuk mendiagnosis secara obyektif. Pengamatan akan semakin cermat bila dilakukan oleh lebih dari satu supervisor.

Model dan mekanisme semacam ini baik untuk dikembangkan, karena forum itu juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk saling bertukar pikiran antara praktikan (yang mungkin secara tidak sengaja telah melakukan kekurangan-kekurangan) dengan supervisor. Dengan melakukan tukar pikiran, maka dapat melakukan berbagai alternatif untuk mengatasi beberapa kekurangan yang telah dilakukan praktikan yang mana untuk waktu selanjutnya calon guru tidak melakukan kesalahan yang sama.⁴

Jadi, pembelajaran *micro teaching* merupakan sebuah praktek mengajar bagi calon guru dengan didasarkan pada asumsi bahwa sebelum calon guru mampu menguasai proses mengajar yang kompleks, maka ia harus terlebih dahulu menguasai komponen mengajar secara umum. Unsur penyederhanaan proses mengajar menjadi *micro* bertujuan untuk membina dan menyempurnakan keterampilan khusus calon guru. Disamping itu, hal yang paling penting adalah calon guru yang berperan sebagai obyek harus memberikan *feedback* berupa perbaikan-perbaikan melalui kritik dan saran,

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 186.

yang harus dilakukan oleh calon guru tersebut pada kesempatan selanjutnya agar lebih baik kedepannya.

b. Tujuan *micro teaching*

Latihan praktek mengajar yang dilakukan secara langsung dalam *real class room* banyak menemui permasalahan-permasalahan baru yang tidak ditemui calon guru dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Persoalan dan heterogenitas yang akan ditemui calon guru dalam pembelajaran yang sesungguhnya tidak akan dapat dipecahkan saat itu juga di depan kelas.⁵ Dalam hal inilah pentingnya pembelajaran *micro teaching* sebagai proses latihan bagi calon guru untuk menumbuhkan pengalaman mengajar dan menumbuhkan rasa percaya diri, agar mampu berdiri di depan kelas yang sesungguhnya.

Pembelajaran *micro teaching* mempunyai tujuan umum dan tujuan instruksional khusus. Adapun tujuan umum pembelajaran *micro teaching* adalah mempersiapkan calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di depan kelas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional. Sedangkan tujuan instruksional khusus *micro teaching* setelah mengikuti program ini calon guru diharapkan:

- 1) Dapat menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan dirinya sendiri
- 2) Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar

⁵*Ibid.*,

- 3) Dapat mempraktekkan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar
- 4) Dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, produktif dan efisien
- 5) Dapat bersikap profesional keguruan.⁶

Dengan adanya hak untuk menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya tentunya akan menjadi cambuk bagi dirinya sendiri untuk tampil lebih baik ketika praktek untuk membuktikan kemampuannya tidak mengomentari penampilan orang lain saja. Keterampilan mengajar dapat dikuasai dengan baik dengan adanya pemisahan keterampilan mengajar ketika praktek. Calon guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun kekelas yang sebenarnya. Calon guru dapat menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan, sehingga calon guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Pendekatan *micro teaching* memberi kesempatan seluas-luasnya bagi guru dan calon guru untuk mengeksplorasi semua kelebihan yang dimiliki dan memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya. Mereka dapat mengevaluasi diri sehingga mengetahui perkembangan kemampuan dan penampilan mereka.⁷

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 150.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 38.

Pemberian kesempatan dalam mengeksplorasi semua kelebihan yang dimiliki dan kesempatan mengukur kemampuannya memberikan dampak positif bagi calon guru. Dengan demikian calon guru dapat menjadikannya cerminan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada setiap titik yang kurang baik.

c. Tahapan dan prosedur *micro teaching*

Dalam pelaksanaan pengajaran mikro, tahap pertama dan kedua calon guru diarahkan untuk memahami wawasan dan landasan teori tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai. Selain itu, calon guru mengamati dan mencontoh penerapan model-model keterampilan mengajar sesuai bidang studinya. Tahap ketiga adalah penyusunan perencanaan program pembelajaran dengan mengacu kepada format yang dibutuhkan ketika melaksanakan praktek mengajar di sekolah latihan. Namun begitu, ia boleh menambahkan kontrak keterampilan mengajar yang akan digunakan.⁸ Tahap keempat adalah setiap calon guru dalam kelompok masing-masing akan mempraktekkan satu sesi pengajaran dengan kontrak keterampilan terisolasi yang berbeda-beda. Tahap kelima adalah setelah presentasi calon guru memberi komentar (*debriefing*) terhadap apa yang telah berjalan. Sedangkan anggota lain (sebagai siswa dan observer) memberikan *feedback* yang konstruktif terhadap presentasi yang dilakukan calon guru. Tahap keenam adalah hasil dari *feedback* penampilan pertama ini

⁸*Ibid.*, hlm. 41.

digunakan sebagai masukan dan perbaikan dalam menyusun persiapan dan praktek ulang.⁹

Senada dengan itu, ada beberapa siklus dalam pembelajaran mikro yaitu:

- 1) Memahami teori atau hasil penelitian keterampilan mengajar.
- 2) Mendiskusikan prinsip dan keterampilan yang harus dikerjakan.
- 3) Mempraktekkan keterampilan mengajar dengan teman-teman selama 10-15 menit.
- 4) Direkam dengan video dan diputar ulang sebagai bahan masukan terhadap keterampilan yang sudah dipelajari.
- 5) Jika perlu, diperlihatkan kepada kelompok yang berbeda untuk melihat kelemahan-kelemahan terdahulu.
- 6) Pengajaran mikro ada kaitannya dengan praktek di lapangan dalam situasi yang sesungguhnya.¹⁰

Sementara prosedur pelaksanaan pembelajaran micro terdiri dari:

- 1) Calon guru harus menyusun satuan pembelajaran (SP) atau rencana pembelajaran (RP) atau skenario, lama penyajian antara 10 sampai 15 menit, ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan apa yang dipraktekkan.
- 2) Bagi calon guru yang tidak tampil bertugas sebagai supervisor, observer tertulis, observer lisan sekaligus sebagai peserta didik di kelas.¹¹

Dengan mempersiapkan satuan pembelajaran, rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan *micro teaching* dan pembatasan alokasi waktu *perform* dapat memantapkan penampilan calon guru ketika praktek mengajar. Aspek yang perlu diamati dosen pembimbing sebagai observer dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah volume dan kejelasan suara, kecepatan dan kejelasan

⁹*Ibid.*, hlm. 42.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 43.

¹¹*Ibid.*, hlm. 49.

ucapan, kontak mata ke kelas, semangat dan keantusiasan, besar kecil tulisan dan kejelasan tulisan, pengorganisasian materi, penggunaan media pembelajaran, pengaturan waktu, posisi badan, penguasaan materi, perencanaan topik dan kesesuaian.

2. Keterampilan dasar mengajar

Ada dua istilah yang perlu dijelaskan dalam permasalahan ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu keterampilan dan mengajar.¹² Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan atau *skill* dapat juga dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Ia dapat dipelajari, dideskripsikan dan diverifikasi.¹³

Keterampilan berupa kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam bidang tertentu. Keterampilan dapat dimiliki setiap orang karena ia merupakan suatu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dalam proses belajar mengajar sangat penting sebuah *skill*, seperti kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Sedangkan mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Loc. Cit.*,

¹³ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 85.

antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Dengan demikian kalau belajar milik siswa, mengajar tugas pokok guru selain sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar tersebut diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran.

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan guru memberikan atau mengajukan pertanyaan yang baik dan benar kepada siswa sesuai dengan prinsip dan kaedah yang telah ditentukan, dengan tujuan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontarannya yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap siswa. Selain meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dampak positif bertanya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar,

¹⁴ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: CV. Jemmans, 1987), hlm.54.

mengembangkan pola dan cara belajar aktif siswa sebab ia akan berpikir terhadap masalah yang sedang dihadapi atau dibahas.¹⁵

Dengan melihat dampak keterampilan bertanya di atas, seorang guru harus menguasai dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan bertanya, baik yang menyangkut isi pertanyaan maupun teknik bertanya.

Dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
- 2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- 3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
- 4) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan
- 5) Bagikan semua pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata
- 6) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya
- 7) Tuntutlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹⁶

Jika pemberian pertanyaan didasarkan pada hal di atas, maka tujuan pertanyaan tersebut akan tercapai, yaitu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

Selain itu, kelancaran bertanya juga sangat perlu. Kelancaran bertanya (*fluency*) merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Pemberian waktu untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor yang sangat

¹⁵ Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 81.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 75.

penting. Pemberian waktu menghasilkan beberapa keuntungan, diantaranya siswa yang merespon bertambah, banyak pemikiran yang muncul, siswa mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya serta guru cenderung meningkatkan keterampilan bertanya.¹⁷

Bila guru menghendaki tetap ada perhatian penuh dari siswa dan meminta siswa untuk merespon, guru dapat menggunakan teknik bertanya pindah gilir. Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menjawabnya dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal) atau dengan menunjuk, mengangguk dan senyum (pindah gilir nonverbal).¹⁸

Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan guru mengajukan pertanyaan adalah untuk mengembangkan pendekatan CBSA, menimbulkan rasa keingintahuan, merangsang fungsi berpikir, mengembangkan keterampilan berpikir, memfokuskan perhatian siswa, menstruktur tugas yang akan diberikan, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswanya, merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan siswa sebagai subyek didik.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 107.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 110.

Keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasai guru, baik itu guru pemula atau guru yang telah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa.¹⁹

Selain dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan keterampilan bertanya juga dapat mengurangi kepenatan siswa dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan guru. Proses belajar mengajar akan membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir.

b. Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.²⁰ Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon negatif. Penguatan verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

²⁰ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40.

Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.

Keterampilan penguatan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina prilaku yang produktif.²¹
- 4) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi
- 5) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.²²

Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan, diantaranya:

- 1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh
- 2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan
- 3) Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik
- 4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan
- 5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.²³

Penggunaan keterampilan penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu agar dapat berguna bagi siswa, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Penuh kehangatan, antusias dan jujur
- 2) Hindari *reinforcement* negatif: kritikan, hukuman
- 3) Bervariasi

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 77-78.

²² Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm. 40.

²³ E, Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 78.

- 4) Penuh arti bagi siswa
- 5) Bersifat pribadi
- 6) Langsung/segera.²⁴

c. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi berarti selingan atau pergantian. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.²⁵ Hal ini dikarenakan siswa yang beraneka ragam menginginkan cara belajar dan metode mengajar yang berbeda-beda. Tidak ada satu metode mengajar yang serasi dengan siswa dan materi pembelajarannya. Jadi guru harus cermat dalam melakukan variasi baik secara spontan atau tidak untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran.

Adapun tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni variasi dalam gaya belajar, variasi dalam penggunaan media

²⁴ *Ibid.*, hlm.42.

²⁵ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 98.

dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.²⁶

Variasi dalam gaya mengajar sangat penting agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, misalnya variasi dalam hal intonasi, nada, volume dan kecepatan suara guru sangat diatur dengan baik. Umpamanya dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, guru mesti mengetahui peristiwa atau kata yang mendapat penekanan. Penekanan itu penting agar siswa mengetahui hal-hal yang dianggap penting dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dalam konteks di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru, antara lain adalah:

- 1) Penekanan. Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kata kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa memahami aspek yang terpenting dari materi pelajaran yang diterimanya. Umpamanya guru menggunakan kalimat "sekali lagi bapak/ibu tekankan" atau "coba anda perhatikan" dan lainnya.
- 2) Pemberian waktu. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan. Caranya setelah menjelaskan satu sub-bab materi guru berhenti sejenak sebelum melanjutkan pada sub-bab berikutnya. Ketika guru berhenti siswa memiliki kesempatan menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan dari pernyataan-pernyataan guru yang belum jelas.
- 3) Kontak pandang. Selama menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandangi ke luar, ke atas atau ke siswa tertentu saja. Guru hendaklah berbagi pandangan ke seluruh siswa. Berbagi pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk ngobrol atau gaduh.

²⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 78.

- 4) Gerakan anggota badan. Selama menyampaikan materi, seorang guru hendaklah tidak seperti patung (berdiri saja) atau tidak seperti orang yang lumpuh (duduk saja). Guru perlu bergerak secara leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak di depan kelas. Begitu juga gerakan kepala ke berbagai arah perlu dilakukan. Gerakan ini penting agar setiap siswa merasakan kehadiran guru dalam setiap dirinya, seluruh ruang dan waktu.
- 5) Pindah posisi. Dengan bergerak berarti guru tidak berada dalam satu posisi, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa agar tidak monoton. Perpindahan posisi guru hendaklah terdapat tujuan, umpamanya sebelah kanan kelas terdapat siswa yang ribut, maka dengan perpindahan posisi guru ke sebelah kanan siswa menjadi tidak ribut.²⁷

Selain itu, penggunaan media dalam pengajaran juga harus bervariasi. Secara psikologis, kemampuan setiap siswa berbeda, termasuk dalam hal potensinya. Oleh karena itu, guru harus mengadakan variasi dalam hal penggunaan media dengan maksud agar mudah dipahami oleh keseluruhan siswa. Media merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Ada beberapa prinsip dalam penggunaan media antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang dimanfaatkan sewaktu-waktu bila dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

²⁷ Pupuh Faturrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 95-96.

²⁸ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran yang digunakan.
- 5) Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- 6) Jika dibutuhkan lebih dari satu macam media, maka guru harus dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dalam memperlancar proses belajar mengajar.²⁹

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu juga mengadakan variasi interaksi. Variasi dalam interaksi guru harus menghindari banyak bicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. Kenyataan atau kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu guru ke siswa sehingga sering membosankan dan dapat memasung kreativitas siswa. Seharusnya berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka.³⁰

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.³¹ Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk dapat

²⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 19.

³⁰ Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 89.

³¹ Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm. 81.

memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.³²

Keterampilan menjelaskan perlu dikuasai oleh setiap guru karena dengan menguasai keterampilan menjelaskan akan memberikan dampak positif bagi guru seperti:

- 1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada anak didik.
- 2) Penjelasan yang diberikan oleh guru terkadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi gurunya sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru "sudah jelas bukan?" atau "dapat dipahami?". Pemahaman anak didik sangat penting dalam memberikan penjelasan.
- 3) Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya, karena itu guru membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.³³

Adapun komponen-komponen keterampilan menjelaskan adalah:

³² Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 91.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 132.

- 1) Perencanaan. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan penjelasan yaitu isi pesan yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan peserta didik.³⁴
- 2) Penyajian suatu penjelasan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi serta pemberian tekanan.³⁵ Penyajian penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta bermakna bagi siswa. Untuk itu, dalam memberikan penjelasan, guru harus paham apa yang ia jelaskan, paham bagaimana merencanakan suatu penjelasan dan mengetahui bagaimana cara menjelaskan kepada siswa.

Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur dan sebagainya secara obyektif, membimbing siswa memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan siswa, memberi kesempatan siswa untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman siswa.³⁶

³⁴ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 4.

³⁵ Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan, *Praktikum Pengajaran Terbatas (Mikro Teaching)*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2008), hlm. 22.

³⁶ Hamid Darmadi, *Loc. Cit.*,

e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.³⁷ Dari pengertian tersebut, diskusi kelompok kecil memiliki empat karakteristik, yaitu melibatkan sekelompok individu, melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka yang tidak formal, memiliki tujuan dan bekerja sama dan mengikuti aturan.³⁸

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok kecil 3-9 orang, mempunyai tujuan yang mengikat dan berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal dan berlangsung secara sistematis.³⁹ Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.⁴⁰

Untuk menyukseskan jalannya diskusi kelompok kecil, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin diskusi, yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan diskusi secara jelas, menandai hal-hal

³⁷ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 89.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 157.

³⁹ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁴⁰ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 94.

- yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan dan merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu.
- 2) Memperjelas masalah atau urunan pendapat dengan cara mengajukan pendapat pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain.
 - 3) Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
 - 4) Meningkatkan usulan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir dan memberikan waktu untuk berpikir.
 - 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi yang dapat dilakukan dengan cara memancing pendapat peserta yang kurang berpartisipasi, mencegah terjadinya monopoli pembicaraan dan mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya serta meminta pendapat peserta didik jika terjadi kebuntuan.
 - 6) Menutup kegiatan diskusi yang dapat dilakukan dengan cara merangkum hasil diskusi dan memberikan gambaran tindak lanjut.

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, yakni pemilihan topik yang sesuai, pembentukan kelompok secara tepat, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.⁴¹

Dalam mengadakan diskusi kelompok kecil ada beberapa hal yang perlu dihindari, diantaranya:

- 1) Mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberi kesempatan.
- 2) Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi.
- 3) Membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan.
- 4) Membiarkan siswa enggan berpartisipasi.
- 5) Tidak memperjelas atau mendukung uraian piket siswa
- 6) Gagal mengakhiri secara efektif.⁴²

f. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

⁴¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 90.

⁴² Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 98.

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Membuka pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya tertuju pada bahan yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.⁴³ Membuka pelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa atau meminta siswa berdoa tetapi dapat dilakukan menyiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran.⁴⁴

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada mata pelajaran yang disajikan. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

⁴⁴ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.⁴⁵

Keterampilan menutup pelajaran (*close procedur*) adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi penegasan, rangkuman dan pemberian balikan atas respon siswa. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan ataupun semua pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami pelajaran itu.⁴⁶ Keterampilan ini terdiri atas komponen berikut:

- 1) Meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan.

⁴⁵ E mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 84.

⁴⁶ Hamid Darmadi, hlm. 5.

- 2) Mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan, menetapkan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat sendiri dan memberikan soal tertulis.⁴⁷

Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka dan menutup pelajaran meliputi:

- 1) Menarik perhatian peserta didik. Menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan cara mengubah gaya mengajar guru. Guru biasa berdiri di depan kemudian berdiri dibelakang. Suara yang biasa keras diubah menjadi suara yang pelan dan bercerita. Penggunaan alat bantu atau media juga dapat menarik perhatian peserta didik.⁴⁸
- 2) Membangkitkan motivasi. Paling sedikit ada empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat belajar peserta didik.
- 3) Memberi acuan. Dalam memberikan acuan dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah-masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Membuat kaitan. Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik (pengetahuan siap). Disamping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat dan kebutuhan peserta didik.⁴⁹

g. Keterampilan mengelola kelas

⁴⁷ Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 142.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 87.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵⁰ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak terjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁵¹

Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat bekerja sama dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran efektif dan efisien. Selain itu dalam kelas guru juga perlu memperhatikan penanaman disiplin. Sebagai penegak disiplin di dalam kelas, guru menjadi contoh dalam segala hal.⁵² Sedangkan prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah kehangatan dan

⁵⁰ *Ibit.*, hlm. 91.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 174.

⁵² Roestiyah NK, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 33.

keantusiasan, tantangan, bervariasi, keleluasaan, penekanan hal-hal positif dan penekanan disiplin diri.⁵³

Teknik pengelolaan kelas harus dapat dikuasai oleh guru. Untuk itu, guru dituntut untuk memahami seisi kelas tersebut, seperti siswa, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya. Adapun teknik pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sehingga perhatian siswa fokus dalam belajar dan memberi teguran dan penguatan.⁵⁴

Menunjukkan sikap tanggap merupakan cara yang dapat dilakukan dalam teknik mempertahankan kondisi kelas. Sikap tanggap dapat dilakukan dengan cara membagi pandangan guru secara merata dan adil, mendekati siswa agar memberi kehangatan dan persahabatan, memberi pernyataan atau pengakuan serta menunjukkan sikap tegas pada gangguan yang terjadi di kelas. Sisi lain dari upaya mempertahankan kondisi kelas ini juga dapat berupa pemusatan perhatian pada semua siswa dengan cara memberi petunjuk yang jelas, penguatan dan pengulangan materi, penyesuaian irama belajar dan meminta pertanggungjawaban siswa atas tugas yang telah dilakukan.⁵⁵

⁵³ Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 211.

⁵⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 45.

⁵⁵ Pupuh Faturrohman, M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, hlm. 108.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas adalah:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar yang dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- 2) Menggunakan berbagai variasi berupa media, gaya dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 3) Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar yang dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- 4) Penekanan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
- 5) Penanaman disiplin diri sendiri oleh siswa yang merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas.⁵⁶

Sedangkan hal-hal yang harus dihindari dalam mengelola kelas adalah:

- 1) Campur tangan yang berlebihan. Hal ini akan memberi kesan pada siswa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan anak.
- 2) Kesenyapan suatu pembicaraan atau ketidaksiapan karena ketidaksiapan guru.
- 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Hal ini dapat terjadi bila guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya.
- 4) Penyimpangan terutama yang berkaitan dengan disiplin diri.
- 5) Pengulangan penjelasan yang tidak diperlukan.⁵⁷

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar perorangan adalah suatu keterampilan guru dalam mengajar siswa satu demi satu, oleh karena itu, siswa yang cepat dapat menyelesaikan pelajarannya dengan cepat dan siswa yang lambat akan

⁵⁶ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 90-91.

⁵⁷ Igak Wardani, *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar* (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001), hlm. 38.

menyelesaikan pelajarannya dengan lambat juga, atau dengan kata lain siswa berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Pengajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan.⁵⁸

Keterampilan mengajar perorangan berupaya untuk memberikan perhatian terhadap siswa agar terjalin hubungan akrab yang memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab dan berkembang daya kreatif dan sifat kepemimpinan serta memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.⁵⁹

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengadakan pendekatan secara pribadi yang dapat dilakukan dengan cara kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil atau perorangan, mendengarkan secara simpati ide-ide yang dikemukakan oleh siswa dan memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa, membangun hubungan saling mempercayai, menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian dan terbuka dan berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman penuh pemahaman dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Mengorganisasikan yang dapat ditampilkan dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan umum dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan yang mencakup penyelidikan ruangan, peralatan dan cara melaksanakannya, membentuk kelompok yang tepat, mengkoordinasikan kegiatan dan membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan

⁵⁸ Moh Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 94-95.

⁵⁹ Asfiati, *Loc. Cit.*,

- siswa dan mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil yang dicapai oleh siswa.
- 3) Membimbing dan memudahkan belajar yang dapat ditampilkan dalam bentuk memberi penguatan yang merupakan dorongan siswa untuk maju, mengembangkan supervisi proses awal, yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah sesuatu berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, mengadakan supervisi proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung dan mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyiapan rangkuman dan pemantapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh.
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar, bertindak atau berperan sebagai penasehat bagi siswa bila diperlukan dan membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri.⁶⁰

3. Pemanfaatan Pengajaran *Micro Teaching* dan Kendalanya

a. Pemanfaatan *micro teaching*

Fakultas Tarbiyah dalam sebuah Lembaga LPTK salah satu Lembaga Perguruan Tinggi Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Pendidikan akademik berfokus pada pembentukan kemampuan akademik di bidang pendidikan, sedangkan pendidikan profesional di arahkan untuk membentuk calon pendidik yang terampil di bidang Ilmu Keguruan.⁶¹

⁶⁰Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 107-111.

⁶¹Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 44.

Pada awal perkuliahan diprogramkan bidang studi kependidikan secara teoretis. Untuk menguji ketepatan teori-teori tersebut dipandang perlu diselenggarakan praktek mengajar dalam bentuk pembelajaran mikro.

Menurut pengamatan dan informasi sementara kemampuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam melaksanakan praktek mengajar dilaporkan umumnya masih lemah, padahal praktek *micro teachingnya* sudah baik.

Disamping itu, sampai saat ini pun penelitian mengenai guru yang baik (*good teacher*) dan pembelajaran yang berhasil (*sucesful teaching*) belum berhasil merumuskan satu teori yang berlaku universal tentang bagaimana seharusnya cara mengajar yang baik. Namun bukan tidak ada usaha pendekatan yang dilakukan, sebab ada keterampilan dasar yang mutlak dikuasai oleh seorang guru profesional yang dapat dilatihkan dan diberikan kesempatan mengembangkan gayanya sendiri.⁶²

Untuk membekali calon pendidik yang terampil dalam bidang ilmu keguruan, maka di pandang perlu untuk diselenggarakan praktek mengajar dalam bentuk pengajaran mikro. Pengajaran mikro banyak dimanfaatkan dalam bidang praktek keguruan yang akan mempengaruhi pembinaan kurikulum lembaga pendidikan guru. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan termasuk salah satu lembaga pendidikan yang

⁶² *Ibid.*, hlm. 45.

menyelenggarakan pengajaran *micro teaching*. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS yang dilaksanakan pada semester VII untuk Strata I (S.1).

Lebih jelasnya *micro teaching* memberikan manfaat yang sangat banyak, diantaranya:⁶³

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan terlatih
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara tepat dan dapat segera dicermati.
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- 5) Saat latihan berlangsung, calon guru dapat memusatkan perhatian secara obyektif.
- 6) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan obyektif
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktek mengajar yang relatif singkat.

Namun sebelum calon guru melaksanakan proses pembelajaran materi kuliah *micro teaching* di laboratorium, pemberian materi kuliah didahului dengan beberapa kali pertemuan dan pengenalan terhadap peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran mikro di kelas, teknisi atau operator memperkenalkan fungsi dan jenis-jenis peralatan yang tersedia dan digunakan di laboratorium *micro teaching*.

Adapun alat-alat yang digunakan yang tersedia di laboratorium *micro teaching* antara lain adalah kamera video digital, standart kamera, kaset video kamera digital, video kaset player, TV monitor, DVD, title maker

⁶³ Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 53.

videonic, kamera video handcam, kaset kosong handcam, laptop, proyektor, tape recorder, OHP, dan AC.⁶⁴

Ada lima langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran mikro agar berjalan sesuai dengan konsepnya, yaitu:

- 1) Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran mikro)
- 2) Penyalinan model diskusi
- 3) Perencanaan mengajar
- 4) Praktik mengajar
- 5) Diskusi *feed back* / umpan balik.⁶⁵

Sedangkan langkah-langkah penggunaan *micro teaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pamong mempersiapkan perangkat penilaian dalam *micro teaching*
- 2) Bagi calon guru persiapan materi yang akan di *micro teaching*
- 3) Bagi kelompok sesuai dengan kebutuhan
- 4) Persiapkan kelengkapan administrasi pengajaran berupa silabus dan RPP
- 5) Persiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam *micro teaching*
- 6) Persiapan ruangan yang kondusif sehingga tidak terganggu jalannya proses pembelajaran
- 7) Guru pamong melakukan penilaian sambil proses *micro teaching* berlangsung
- 8) Pemberian evaluasi.⁶⁶

Dalam pengajaran mikro menempatkan guru dalam suatu lingkungan kelas simulasi, dimana guru atau calon guru mengajarkan konsep-konsep spesifik yang memakai atau menggunakan satu atau bermacam-macam

⁶⁴ Zainal Asril, *Op. Cit.*, lhm. 57.

⁶⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 229.

⁶⁶ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 84.

keterampilan mengajar.⁶⁷ Mata pelajaran dalam ilmu keguruan seyogianya menyumbangkan pengembangan keterampilan mengajar yang akan dilatih melalui pengajaran mikro. Dalam pengajaran mikro hanya mengajarkan satu konsep atau satu keterampilan saja, menggunakan satu keterampilan mengajar dan siswa dalam jumlah kecil serta dalam waktu yang pendek. Setelah calon guru menguasai satu keterampilan, maka akan dilanjutkan dengan latihan keterampilan lainnya secara berurutan.⁶⁸

Para praktikan mengadakan *self correction* atas kelemahannya dalam sesuatu segi keterampilan, misalnya cara mengaktifkan siswa, cara bertanya yang lebih menantang, cara berinteraksi dengan kelas, menguasai suasana kelas dengan cara yang lebih berhasil, cara meningkatkan hasil belajar siswa dan lain sebagainya.⁶⁹

Ketika praktek mengajar sedang berlangsung, maka diadakan pengamatan baik dari dosen, teman-teman atau pengamat lainnya. Pengamatan bisa juga diadakan setelah praktek mengajar melalui rekaman, video dan sebagainya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh praktikan. Dari hasil pengamatan tersebut akan diadakan diskusi terhadap apa yang telah ditampilkan. Kemudian dari hasil diskusi dan pengamatan ini diadakan

⁶⁷ Oemar hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 154.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 151.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 157.

praktek mengajar ulang oleh praktikan yang sama dengan komponen keterampilan mengajar yang sama pula, begitulah seterusnya.

Dari langkah pengamatan dan diskusi ini akan banyak ditemukan manfaat, khususnya bagi calon guru. Manfaat tersebut adalah:

- 1) Dapat diketahui apakah pelaksanaan praktek mengajar yang telah dilakukan calon guru sudah ternasuk baik atau belum.
- 2) Suatu informasi yang menjadi masukan bagi praktikan (calon guru) untuk meningkatkan keterampilan mengajar tertentu atau mengembangkannya menjadi lebih baik, bahwa pengajaran mikro itu pada hakikatnya suatu bentuk miniatur pengajaran yang sebenarnya.
- 3) Dari satu keterampilan, keterampilan mengajar yang lain dapat dipahami dan didalami melalui praktek mengajar yang bersifat isolatif untuk kemudian menuju pada kesempurnaan terampil dalam mengajar.⁷⁰

Peran *feed back* yang obyektif dapat dimasukkan sebagai solusi yang tepat terhadap perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, seyogianya dosen pembimbing memerlukan keterampilan mengobservasi dan menganalisis proses pembelajaran, terampil dalam menggunakan alat evaluasi dan mampu menjelaskan bermacam-macam keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.⁷¹

b. Kendala dalam pelaksanaan *micro teaching*

Sebaik apapun tujuan *micro teaching*, dalam pelaksanaannya akan ada kendala. Namun begitu, kendala tersebut tidak kemudian menyurutkan semangat belajar. Sebaliknya, ia semakin menggugah semangat berkreasi

⁷⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 219.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 59-60.

dan berinovasi.⁷² Secara global, kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *micro teaching* sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan fasilitas. Fasilitas sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah program, khususnya *micro teaching*. Misalnya, ruang laboratorium, peralatan audio visual, dan lain-lain. Tanpa fasilitas tersebut *micro teaching* tidak akan maksimal dan efektif.
- 2) Siswa kurang interaktif. Segala sesuatu yang baru tentu terasa asing bagi siapapun, demikian juga yang terjadi pada saat *micro teaching*. Perubahan ini mungkin membuat suasana belajar sebagian siswa tidak nyaman, akhirnya mereka memilih diam dan pasif.
- 3) Kurangnya kerjasama. Kerjasama merupakan prasyarat mutlak dalam meraih kesuksesan dalam hal *micro teaching*. Namun dalam pelaksanaannya sulit dilakukan kerjasama. Egoisme dan individualisme harus dibuang jauh-jauh. Visi dan misi bersama dalam satuan kolektivitas dan kohesivitas akan menumbuhkan saling pengertian, dan saling memiliki satu dengan yang lain tanpa ada kecurigaan.
- 4) Kurangnya pendanaan. Aspek dana sering kali menjadi kendala serius dalam pelaksanaan *micro teaching*. Tidak adanya fasilitas dan lain sebagainya adalah karena minimnya dana.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hlm. 83.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 84-94.

Berdasarkan studi pendahuluan, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun terdapat dua penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, diantaranya penelitian:

1. Yulida Yanti, Nim. 11 310 0054, Alumni 2015, dengan judul Pengaruh Pelaksanaan *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan, dengan arti jika pelaksanaan *micro teaching* bagus maka kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan FTIK jurusan PAI bagus. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan sangat baik begitu juga dengan kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan sangat baik sesuai dengan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain pelaksanaan *micro teaching* memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan.
2. Siti Saleha, Nim. 10 310 0136, Alumni 2014, dengan judul Peran Pembelajaran *Micro Teaching* Dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru yang profesional di IAIN Padangsidimpuan sudah cukup bagus. Karena dengan adanya praktek langsung,

calon guru bisa mengetahui apa kelebihan dan kelemahannya. *Micro teaching* juga berperan sebagai latihan untuk mempratekkan apa yang sudah dipelajari calon guru dalam teori mulai dari semester satu sampai semester delapan sebagai bahan pembekalan untuk menjadi sosok guru yang profesional. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa berbagai jenis yang diperankan *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru yang profesional yang dimulai dari mempelajari keterampilan dasar keguruan hingga praktek pelaksanaan yang dilakukan dalam *micro teaching* diadakan 3-4 kali bahkan ada yang 4-5 kali dengan tujuan untuk melatih calon guru yang lebih mantap dalam penguasaannya. Banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan oleh calon guru ketika praktek mengajar, diantaranya pembuatan RPP, menyiapkan materi, cara menggunakan berbagai metode dan strategi mengelola kelas, menggunakan media dan rasa tidak percaya diri.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini hanya sebatas membahas cara memanfaatkan *micro teaching* dalam rangka mengasah dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru, karena keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru ketika ia mengajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan. Untuk mendapatkan data, menganalisis dan mengolahnya, penelitian ini direncanakan mulai dari tanggal 14 bulan September sampai bulan Desember 2016.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul
Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar
Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidimpuan

| No | Tanggal Bimbingan | Penyusunan Skripsi |
|----|---------------------------|--|
| 1 | 14 September 2015 | Seminar judul |
| 2 | 17 Maret 2016 | Konsultasi Judul |
| 3 | 24 Maret 2016 | Pengesahan Judul |
| 4 | 31/03/2016 s.d 18/04/2016 | Bimbingan Proposal, Pembimbing II, Ibu Nursyaidah, M.Pd |
| 5 | 17/05/2016 s.d 07/09/2016 | Bimbingan Proposal, Pembimbing I, Ibu Hj. Dr. Asfiati, S.Ag. M.Pd |
| 6 | 14/09/2016 | Seminar Proposal |
| 7 | 16/09/2016 | Revisi Proposal dengan pembimbing II, Ibu Nursyaidah, M.Pd |
| 8 | 19/09/2016 | Revisi Proposal dengan pembimbing I, Ibu Hj. Dr. Asfiati, S.Ag. M.Pd |
| 8 | 20/09/2016 | Mengajukan surat Riset |
| 9 | 21/09/2016 s/d 07/10/2016 | Riset |
| 10 | 17/10/2016 s/d 09/11/2016 | Bimbingan Skripsi Pembimbing II, Ibu Nursyaidah, M.Pd |
| 11 | 23/11/2016 s/d 22/12/2016 | Bimbingan Skripsi, Pembimbing I, Ibu Hj. Dr. Asfiati, S.Ag. M.Pd |
| 12 | 17/10/2016 | Ujian komfreship |
| 13 | 05/12/2016 | Ujian Sidang Munaqosah |

Tabel 1.1

B. Jenis penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya.² Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi obyek penelitiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.³

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

C. Sumber data

Menurut Lexy J. Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

dan lain-lain.⁴ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan penelitian ini, yaitu dosen pengampu dan mahasiswa aktif semester VII yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching* Tahun Ajaran 2016 yang ditetapkan sebagai informan penelitian sebanyak 16 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.⁵ Seperti sarana prasana lain yang dapat menunjang pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa:

1. wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informan.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan

⁴*Ibid.*, hlm. 157.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

⁶Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

wawancara langsung kepada dosen pengampu dan mahasiswa sebagai calon guru yang mengikuti pengajaran *micro teaching* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subyek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subyek dan informan penelitian. Wawancara dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Instiitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan dengan penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap.⁷ Peneliti mengamati langsung

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 33.

bagaimana pelaksanaan *micro teaching* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang peneliti tanggap dari apa yang peneliti amati.

E. Teknik pengolahan dan analisis data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁸

Teknik analisis adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm . 7.

⁹Lexy J.Moleong., *Op Cit.*, hlm. 248.

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data yang lebih semantik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Jadi, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggambarkan pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkahlaku sosial mahasiswa sebagai calon guru diperoleh melalui observasi dan wawancara.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 190.

Kemudian, diproses/dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Setelah semua yang di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, generasi muda penerus bangsa dituntut tidak hanya menuntut ilmu sampai dibangku SMA, akan tetapi dilanjutkan ke perguruan tinggi sebagai kelanjutan penimbaan ilmu pengetahuan. Generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat menyongsong masa depan yang lebih gemilang.

Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan merupakan bentuk status terkini dan beberapa kali perubahan. Awalnya berasal dari Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) tahun 1962. Dalam perjalanan sejarahnya, Perguruan Tinggi ini mengalami perkembangan dan status yang beragam. Didorong oleh keinginan untuk membuka fakultas umum, maka PERTINU diperluas dan beralih status menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU), dan Syekh Ali Hasan al-Ahmad ditetapkan sebagai Rektor. Pada saat itu, selain UNUSU belum terdapat Perguruan Tinggi Islam lain di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Tahun 1968 salah satu fakultasnya, yaitu Fakultas Tarbiyah diserahkan ke negara, sehingga menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Cabang Padangsidimpuan. Di bawah pimpinan

Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad sampai tahun 1973, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidempuan ini beralih menjadi Cabang IAIN Sumatera Utara Medan. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan ini berjalan kurang lebih 24 tahun (1973-1997) di bawah pimpinan (Dekan) Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad (1973-1977), Drs. Rusman Hasibuan (1977-1982), Drs. Anwar Saleh Daulay (1982-1988), Drs. Abbas Pulungan (1988-1991), dan Prof. Dr. Haidar Putra Daulay (1991-1997).

Kemudian, terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 300 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang terdiri atas 3 (tiga) jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syari'ah, dan Jurusan Dakwah.

Akhirnya, di penghujung tahun 2013 atas komitmen dan usaha sungguh-sungguh ketua STAIN Padangsidempuan terakhir, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL (sekarang menjadi Rektor IAIN Padangsidempuan) bersama seluruh sivitas akademikannya, STAIN Padangsidempuan beralih statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang

perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Sejak terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 1997, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), hingga berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan saat ini dipimpin oleh Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.¹

2. Keberadaan laboratorium *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Setelah diresmikan oleh menteri agama pada Tanggal 6 Januari 2014 lalu, IAIN Padangsidempuan terus berusaha melengkapi sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswanya, salah satunya dengan menyediakan laboratorium *micro teaching* untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan. Laboratorium ini sendiri sudah dipergunakan setiap kali

¹Irwan Saleh Dalimunthe, Panduan Akademik IAIN Padangsidempuan (Padangsidempuan, 2014), hlm. 1-3.

mahasiswa mengikuti *micro teaching* di bawah koordinasi Bapak Akhiril Pane sebagai kepala laboratorium.

Namun, berhubung laboratorium *micro teaching* yang tersedia masih minim, maka dibuat jadwal masuk calon guru yang praktek mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* secara bergantian dalam penggunaannya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang mahasiswa yang menggunakan laboratorium *micro teaching* disertai dengan dosen pembimbingnya.

Judul
Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Daftar mahasiswa pengguna laboratorium *micro teaching* beserta dengan daftar dosen pembimbing

| No | Ruangan | Jadwal masuk | | |
|----|---------|--------------|-------------|---------------------------------|
| | | Hari | Jam ke | Dosen pembimbing |
| 1 | PAI-1 | Selasa | 10.50-12.30 | Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd |
| | | Kamis | 09.10-10.50 | M. Yusuf Pulungan, M.A |
| 2 | PAI-2 | Senin | 07.30-09.10 | Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd |
| | | Selasa | 07.30-09.10 | Nursyaidah, M.Pd |
| 3 | PAI-3 | Senin | 09.10-10.50 | Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd |
| | | Selasa | 09.10-10.50 | Erna Ikawati, M.Pd |
| 4 | PAI-4 | Selasa | 10.50-12.30 | Drs. M. Darwis Dasopang, M.Ag |
| | | Rabu | 09.10-10.50 | Zulhammi, S.Ag., M.Pd |
| 5 | PAI-5 | Senin | 09.10-10.50 | Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd |
| | | Rabu | 07.30-09.10 | Dr. Asfiati, M.Pd |
| 6 | PAI-6 | Senin | 10.50-12.30 | Dra. Asnah, M.A |
| | | Selasa | 09.10-10.50 | Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd |

Sumber: Arsip Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Tabel 1.2

B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Micro teaching kegiatan pembelajaran yang disederhanakan atau dkecilkan. Penyederhanaannya mencakup jumlah peserta didiknya, waktu, pokok bahasan dan jenis keterampilan mengajar yang dipraktekkan.

Dengan menyederhanakan dan mempersempit proses pembelajaran baik dari segi materi, alokasi waktu pelaksanaannya dan lain sebagainya diharapkan dapat melatih dan mengasah *skill* seorang calon guru dalam mengajar sehingga ia dapat menjadi guru yang ahli, terampil dan profesional.

Pembelajaran *micro teaching* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang disediakan bagi calon guru untuk praktek mengajar. *Micro teaching* terfokus pada mengasah dan mengembangkan keterampilan mengajar calon guru. Keterampilan mengajar merupakan kecakapan yang harus dikuasai seorang guru dalam menciptakan kondisi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan teknik penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, memberi motivasi, mengelola kelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misran Simanungkalit bahwa dalam pembelajaran *micro teaching*, calon guru difokuskan dalam

pengembangan keterampilan dasar mengajar yang merupakan konsep dasar mengajar bagi seorang pendidik, karena tidaklah mungkin seorang pendidik mengajar tanpa ada *skill* yang dimiliki dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik ketika dihadapkan langsung dengan siswa yang sesungguhnya. Contohnya, keterampilan membuat gaya mengajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan gaya mengajar yang bervariasi minat peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.²

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebagai seorang calon guru sangat penting untuk menguasai konsep dasar mengajar sebelum dihadapkan langsung dengan siswa yang sesungguhnya. Di samping menguasai berbagai ilmu pengetahuan, seorang calon guru dituntut memiliki sejumlah *skill* dalam menanamkan ilmu pengetahuan ke dalam jiwa peserta didik dan membentuk sikap peserta didik. Penanaman ilmu pengetahuan ke dalam jiwa peserta didik dibutuhkan gaya mengajar yang bervariasi dan menyenangkan yang akan membuat siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Pembelajaran *micro teaching* sangat penting diadakan di laboratorium *micro teaching* agar suasana proses pembelajaran lebih terkontrol karena dilengkapi dengan alat yang dapat memonitor setiap gerak-gerik calon guru yang praktek mengajar.

²Misran Simanungkalit, Dosen *Micro Teaching*, wawancara pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2016.

Pembelajaran *micro teaching* yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan juga diadakan di laboratorium *micro teaching* yang dilengkapi dengan alat yang dapat memonitor kegiatan praktikan. Dengan demikian, calon guru yang praktek dan dosen pembimbing dapat memutar ulang penampilan praktikan dan memeriksa kekurangan dan kelebihan calon guru dalam praktek mengajar agar dapat diperbaiki untuk penampilan selanjutnya. Sedangkan yang sudah baik diupayakan untuk lebih dikembangkan lagi.

Namun sebahagian pembelajaran *micro teaching* diadakan dalam ruang belajar. Hal ini dikarenakan jumlah laboratorium yang masih sangat terbatas sementara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *micro teaching* terdiri dari beberapa ruangan. Setiap ruangan dibagi menjadi dua kelompok dengan jadwal masuk dua kali dalam satu minggu. Walaupun dilaksanakan dalam ruang belajar, pembelajaran *micro teaching* tetap dikontrol agar calon guru yang mengikutinya serius dan memahami bahwa praktek mengajar sangat penting baginya.³

Jika dilihat dari minimnya ketersediaan ruangan laboratorium *micro teaching* tentunya akan berdampak negative terhadap pembelajaran *micro teaching* itu sendiri. Mahasiswa tidak bisa mempergunakannya setiap kali mau praktek mengajar dikarenakan harus bergantian.

³Masitoh Lubis, Mahasiswa PAI Semester IX, observasi pada hari Senin tanggal 26 September 2016.

Namun dibalik itu, ada prosedur penggunaan laboratorium *micro teaching* yang harus diikuti calon guru ketika melaksanakan praktek mengajar. Tata penggunaan laboratorium *micro teaching* berguna sebagai pedoman bagi calon guru ketika melaksanakan praktek mengajar.

Tata penggunaan laboratorium *micro teaching* tersebut adalah calon guru harus memastikan pemakaian laboratorium *micro teaching* sesuai dengan jadwal masing-masing ruangan, calon guru harus menyalakan lampu di ruangan *micro teaching* ketika memakai ruangan tersebut, calon guru dipersilakan menempati tempat duduk yang disediakan, calon guru menyalakan semua fasilitas yang tersedia di ruangan *micro teaching*, seperti AC, infokus, IT Board sesuai prosedur operasional, calon guru harus menjalankan program yang berkenaan dengan *micro teaching*, calon guru harus merekam proses simulasi dalam pembelajaran *micro teaching* dan menyimpan hasil rekaman tersebut, setelah itu, calon guru akan menampilkan kembali hasil rekaman simulasi yang telah dilaksanakan melalui infokus, setelah itu, minta tanggapan dari peserta *micro teaching* sebagai masukan bagi calon guru yang praktek.

Dalam pelaksanaan *micro teaching* harus melewati beberapa tahapan. Secara umum tahapan dalam kegiatan latihan mengasah keterampilan mengajar melalui pembelajaran *micro teaching* dimulai dari pengenalan konsep, penyajian model dan diskusi, perencanaan mengajar, praktek mengajar dan umpan balik.

Pada awal pertemuan dosen pembimbing memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hakikat, tujuan dan manfaat pembelajaran *micro teaching*. Setelah diadakan pengenalan tentang konsep pengajaran *micro teaching* selanjutnya penyajian model dan diskusi antara calon guru dengan dosen pembimbing tentang bagaimana cara menampilkan keterampilan khusus yang akan dilatih, diasah dan dikembangkan. Dalam hal ini dosen pembimbing memberikan penjelasan tentang berbagai keterampilan dasar mengajar yang akan dipraktekkan dalam pembelajaran *micro teaching*. Di samping itu, para calon guru diberi pemahaman tentang hubungan antar berbagai keterampilan dasar dan kegunaannya dalam proses belajar mengajar serta memberikan contoh konkritnya.⁴

Pemberian arahan yang dilakukan oleh dosen pembimbing tentang hakikat pembelajaran *micro teaching*, penyajian model pembelajaran dan diskusi pembagian kelompok adalah agar calon guru dapat memahami pembelajaran *micro teaching* secara luas dan mendalam.

Untuk mematangkan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam latihan keterampilan mengajar langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran *micro* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP ini bertujuan untuk mempermudah calon guru dalam melakukan praktek.

⁴Lisnawati, Mahasiswa PAI Semester VII, Wawancara hari Kamis tanggal 06 Oktober 2016.

Calon guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing secara tertulis sebanyak jumlah praktek mengajar yang dilakukan oleh calon guru dengan materi yang berbeda sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran *micro*. Calon guru tidak diperbolehkan praktek sebelum rencana pembelajarannya selesai.⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh salah seorang dosen pembimbing *micro teaching* bahwa setelah memahami semua keterampilan dasar mengajar dengan baik, calon guru disuruh membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak berapa kali praktek sesuai dengan materi yang akan ia sampaikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat berguna sebagai panduan bagi calon guru karena di dalamnya sudah cantumkan poin-poin materi yang akan disampaikan disertai dengan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.⁶

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh calon guru tentunya akan mempermudah calon guru dalam melaksanakan praktek mengajar. Praktek mengajar yang dilakukan calon guru juga sejalan dengan apa yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan.

⁵Siti Aisyah, Mahasiswa PAI Semester VII, Wawancara pada hari Jum'at tanggal 07 Oktober 2016.

⁶Zulhimmah, Dosen *Micro Teaching*, wawancara pada hari Rabu tanggal 28 September 2016.

Setelah persiapan dilakukan baik persiapan secara tertulis berupa RPP maupun persiapan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti media yang akan digunakan, kegiatan selanjutnya pelaksanaan kegiatan praktek keterampilan mengajar dalam bentuk pembelajaran *micro*.

Ketika praktek mengajar, calon guru dituntut untuk mempraktekkan seperti yang ia tuliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Calon guru juga harus mempraktekkan apa yang sudah ia pelajari tentang keterampilan mengajar secara satu persatu dengan waktu 10 sampai 15 menit.⁷

Namun, berkaitan dengan praktek mengajar, dosen pembimbing berbeda-beda tentang tatacara pelaksanaannya. Sebahagian dosen menyarankan agar mempelajari semua keterampilan mengajar terlebih dahulu baru mengadakan praktek mengajar. Sedangkan sebahagian yang lain setiap selesai mempelajari keterampilan mengajar langsung dipraktekkan.

Pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* dalam mengasah keterampilan dasar mahasiswa sebagai calon guru dapat dilakukan dengan dua model. Model pertama, calon guru mempelajari satu keterampilan mengajar saja, kemudian mempraktekkannya. Model kedua, mempelajari semua keterampilan dasar mengajar, baru mempraktekkannya secara bergiliran.⁸

⁷ Yuni Nazifah, Mahasiswa PAI semester VII, wawancara pada hari Selasa tanggal 27 September 2016.

⁸ Asnah, Dosen *Micro Teaching*, Wawancara pada hari Kamis tanggal 29 September 2016.

Seperti apapun model pembelajaran *micro teaching* yang dilakukan oleh dosen pembimbing tentunya untuk mempermudah calon guru dalam memahami dan mengasah keterampilan mengajar sebagai konsep dasar dalam mengajar.

Praktek mengajar yang dilakukan calon guru tentunya untuk melatih keterampilan mengajar. Dalam melatih keterampilan mengajar perlu diadakan pemantauan dari dosen pembimbing dan calon guru yang bertindak sebagai peserta didik di samping penampilan calon guru yang sedang praktek juga direkam dalam bentuk video yang nantinya sebagai bahan perbaikan penampilan calon guru praktikan.

Pemantauan dilakukan untuk mengoreksi cara mengajar dan penggunaan keterampilan mengajar yang tepat yang dipraktekkan calon guru terutama *skill* calon guru dalam mengajukan pertanyaan berbobot yang dapat menarik perhatian siswa. Karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran seorang guru diharuskan mengajukan pertanyaan yang dapat membangun minat siswa untuk belajar. Kualitas pertanyaan yang diajukan guru menentukan kualitas jawaban siswa.⁹

Selain itu, penggunaan bahasa juga perlu diperhatikan karena bahasa merupakan pengantar pembelajaran. Jika calon guru yang praktek menggunakan bahasa yang tidak jelas dan susah dimengerti, maka tugasnya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak akan tercapai.

⁹Masjuwita, Mahasiswa PAI Semester VII, wawancara pada hari Senin tanggal 26 September 2016.

Pembelajaran *micro teaching* perlu dimanfaatkan pada aspek pengembangan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹⁰

Dengan pemantauan yang dilakukan dosen pembimbing terhadap setiap gerak gerik penampilan calon guru yang sedang praktek akan menjadi bahan koreksi bagi dosen pembimbing dan calon guru praktikan dapat letak kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada penampilan berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran *micro teaching* diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas, yaitu calon guru yang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, penggunaan strategi yang bervariasi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Namun, terkadang dosen pembimbing tidak melakukan pemantauan yang intensif terhadap penampilan dan keterampilan mengajar calon guru karena ia percaya bahwa para calon guru tersebut sudah paham dan pandai. Hal seperti ini seharusnya tidak boleh dianggap remeh oleh dosen pembimbing karena kemampuan calon guru dalam mengajar tidak sama.¹¹

Kurangnya pemantauan dari dosen pembimbing terkadang membuat kondisi kelas tidak terkontrol. Seperti yang peneliti lihat ketika salah seorang

¹⁰Siti Aisyah, Mahasiswa PAI Semester VII, wawancara pada hari Jum'at tanggal 07 Oktober 2016.

¹¹ Lisnawati, Mahasiswa PAI Semester VII, wawancara pada hari Kamis tanggal 06 Oktober 2016.

calon guru melakukan praktek mengajar masih ada beberapa calon guru yang mengejek bahkan menertawakannya.¹²

Hal seperti ini tentunya saja akan mengurangi rasa percaya diri calon guru untuk mempraktekkan keterampilan mengajar, karena hatinya dipenuhi rasa takut akan melakukan kesalahan. Dalam hal inilah pentingnya peran dosen pembimbing *micro teaching*.

Oleh karena itu, dosen pembimbing harus lebih memperhatikan proses pembelajaran *micro teaching*, karena pemantauan dari dosen pembimbing sangat penting dalam melatih keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Karena dalam pembelajaran *micro teaching* inilah mahasiswa dapat membekali diri dengan berbagai skill dalam mengajar sebelum terjun ke lapangan untuk menghadapi siswa yang sesungguhnya.

Pemantauan dari dosen pembimbing sangat diperlukan mengingat mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *micro teaching* sangat heterogen. Dari sekian banyak mahasiswa, hanya sebagian besar yang berhasil dalam melaksanakan praktek mengajar, yakni mahasiswa yang memiliki kemauan yang tinggi. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kemauan mengalami kegagalan dalam melaksanakan praktek mengajar sekalipun ada waktu yang diberikan untuk praktek ulang.

¹²Masitoh Lubis, Mahasiswa PAI Semester IX, observasi pada hari Selasa tanggal 27 September 2016.

Selain pemantauan dan koreksi dari dosen pembimbing, calon guru yang praktek harus dapat mengontrol dan mengoreksi penampilannya sendiri, khususnya mengoreksi bagian demi bagian sikap dan keterampilan dalam mengajar. Sebagai contoh *skill* dalam membuka pelajaran sehingga tercipta kehangatan dan keantusiasan dalam kesan pertama dalam proses pembelajaran, *skill* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak monoton, *skill* penguasaan kelas dan lain sebagainya.¹³

Setelah selesai praktek, calon guru tersebut menerima masukan dari dosen pembimbing dan calon guru lain yang bertindak sebagai peserta didik terkait keterampilan mengajar yang dipraktikkannya. Pada tahap umpan balik ini, calon guru yang praktek diharapkan dapat menjadikan masukan tersebut sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan kekurangan dan kesalahan yang dilakukan calon guru untuk praktek selanjutnya.

Setelah calon guru selesai praktek, dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching* mengoreksi kecakapan calon guru tersebut, kemudian diikuti calon guru lain yang bertindak sebagai peserta didik yang ingin memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan praktek selanjutnya.¹⁴

Unsur yang paling penting dipahami dari pembelajaran *micro teaching* adalah semuanya berawal dari proses belajar. Calon guru tidak akan bisa

¹³Fitriani, Mahasiswa PAI semester VII, wawancara pada hari Kamis tanggal 22 September 2016.

¹⁴Ahmad Arfandi, Mahasiswa PAI semester VII, wawancara pada hari Jum'at tanggal 23 September 2016.

langsung sempurna saat pertama kali melakukan praktek mengajar. Setiap calon guru harus paham bahwa praktek mengajar adalah proses belajar yang harus dilalui oleh calon guru untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, perlu ada latihan-latihan khusus yang lebih menunjang praktek mengajar dan adanya praktek ulang bagi setiap calon guru.

Latihan demi latihan secara berkesinambungan harus dilakukan calon guru agar dapat menguasai keterampilan mengajar secara optimal. Praktek ulang sangat diperlukan oleh calon guru agar keahliannya dalam mengajar dapat terlatih secara profesional. Kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada praktek sebelumnya dapat diminimalisir atau dihilangkan melalui praktek ulang tersebut. Setiap calon guru diberikan kesempatan praktek mengajar sebanyak 2 sampai 3 kali tampil dengan waktu 10 sampai 15 menit tentunya dengan materi yang berbeda selama pembelajaran *micro teaching* berlangsung.¹⁵

Teknis pemanfaatan seperti ini tentu akan dapat membina dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru sehingga ketika ia menjadi guru diharapkan akan menjadi guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan salah satu manfaat pembelajaran *micro teaching* untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Jika calon guru tidak memahami dengan baik keterampilan dasar mengajar, maka ia tidak akan bisa

¹⁵ Ahmad rifa'i, Mahasiswa PAI semester VII, wawancara pada hari Selasa tanggal 27 September 2016.

menjadi guru profesional karena ia tidak akan mampu menciptakan kelas yang menyenangkan.

2. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Mempraktekkan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran *Micro Teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Sebahagian orang beranggapan bahwa seorang guru dengan menguasai bahan atau ilmu yang akan diajarkan sudah dapat mengajar dengan baik. Anggapan ini kurang tepat, karena mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, akan tetapi mengandung unsur-unsur mendidik.

Agar dapat mengajar dengan baik perlu diadakan latihan terlebih dahulu bagi calon guru melalui pembelajaran *micro teaching* sebelum terjun ke lapangan menghadapi siswa yang sesungguhnya. Namun sering kali calon guru menemui kendala ketika ketika praktek mengajar baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Adapun kendala yang dialami calon guru yang bersifat internal seperti dibawah ini.

a. Kendala bersifat internal

Untuk menyampaikan ilmu pengetahuan seorang guru haruslah menyampaikan bahasa pengantar yang efektif dan efisien, dalam artian guru tidak gugup dalam menyampaikan materi yang diajarkan, berbicara dengan tegas, suara tidak terlalu kecil dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun, hal tersebut cukup sulit dihindari dalam proses pembelajaran. Dalam praktek mengajar cukup sulit rasanya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya dalam menyampaikan materi yang diajarkan tentunya harus ada buku pedoman yang digunakan sebagai rujukan. Mengingat bahasa yang digunakan dalam buku bukan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan ketika menjelaskan sering kali bahasa khas batak terlontarkan dan ini membuat calon guru praktikan sesekali terdiam dalam praktek mengajar. Sedangkan calon guru lain yang ikut dalam pembelajaran *micro teaching* itu pun hanya diam dan membuat suasana hening.¹⁶

Oleh karena itu, calon guru harus membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dilatih secara terus menerus seperti dengan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Praktek mengajar tidaklah semudah yang dibayangkan, karena sifat demam panggung dan rasa tidak percaya diri sering kali muncul ketika menyampaikan materi dan mengelola kelas. Seperti halnya rasa takut yang dirasakan calon guru akan sangat berpengaruh terhadap praktek yang dilakukannya.

Hal ini diungkapkan oleh saudari Cut Julianda, ketika praktek mengajar rasa takut yang begitu memuncak selalu ada dalam hati dan

¹⁶Sahroni, Mahasiswa PAI Semester VII, wawancara pada hari Kamis tanggal 29 September 2016.

jantung akan berdenyut semakin kencang. Ini dikarenakan belum pernah berdiri di depan teman-teman sebagai pusat perhatian dan model layaknya seorang guru sungguhan. Tidak adanya rasa percaya diri akan muncul ketika berada di depan teman-teman untuk menyampaikan materi yang sudah dirancang terlebih dahulu karena calon guru takut salah dalam menyampaikan materi yang diajarkan.¹⁷

Rasa takut karena tidak percaya diri muncul karena baru pertama kali tampil di depan kelas untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah materi. Namun, dengan semakin sering tampil di depan kelas, rasa percaya diri akan timbul dan semakin ahli dan terampil dalam mengajar.

Sebelum tampil praktek mengajar calon guru telah mempersiapkan dirinya dan berlatih di rumah jauh sebelum gilirannya untuk tampil praktek mengajar. Hal ini dilakukan agar ketika praktek mengajar calon guru bisa tampil semaksimal mungkin.

Namun masih ada calon guru yang mempersiapkan dirinya hanya pada saat gilirannya saja praktek mengajar sehingga kemampuannya dalam menerapkan konsep dasar mengajar ketika praktek mengajar kurang efektif dan efisien. Padahal waktu yang diberikan untuk berlatih di rumah sangat luang karena calon guru disuruh tampil praktek mengajar berdasarkan kemampuan masing-masing. Bagi calon guru yang mempunyai *skill* atau

¹⁷ Cut Julianda, Mahasiswa PAI Semester VII, wawancara pada hari Rabu tanggal 21 September 2016.

kecakapan yang sedang diberikan kelonggaran waktu untuk melatih dirinya sebelum tampil untuk praktek mengajar. Selain itu, calon guru yang bertindak sebagai peserta didik tidak melakoni perannya sebagai siswa SMP/SMA sehingga suasana pembelajaran menjadi hening karena para siswanya diam.¹⁸

Keterampilan dalam mengajar bukanlah bakat yang didapatkan secara spontan dan otomatis melainkan dipelajari dan dilatih bagian demi bagian dari keterampilan mengajar tersebut. Oleh karena itu, calon guru harus mempersiapkan dirinya secara matang dengan melatih dirinya di rumah sebelum tampil untuk praktek mengajar di depan teman-temannya.

Begitu juga dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Ketepatan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran akan dapat meningkatkan semangat belajar menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun, terkadang calon guru kurang mampu dalam menyesuaikan penggunaan strategi dan metode pembelajaran dengan materi yang

¹⁸Nursyaidah, Dosen *Micro Teaching*, wawancara pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober 2016.

disampaikannya sehingga pesan yang terkandung dalam materi tersebut tidak dapat dipahami peserta didik.¹⁹

Strategi dan metode mengajar merupakan salah satu kunci berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Seorang calon guru harus dapat menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan materi pelajaran sehingga pesan yang terkandung dalam materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Suasana kelas yang kurang kondusif juga sangat mempengaruhi penampilan calon guru yang sedang praktek mengajar. Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan calon guru yang praktek merasa tidak nyaman. Hal ini terjadi karena kurangnya kerja sama antara calon guru yang sedang praktek dengan calon guru lainnya yang menjadi peserta didik. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan tugas calon guru yang sedang praktek, karena salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah *skill* tentang bagaimana mengelola kelas.²⁰

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan adanya kerja sama antara guru dengan peserta didik.

¹⁹Masjuwita, mahasiswa PAI semester VII, wawancara pada hari Senin tanggal 26 September 2016.

²⁰Ahmad Arfandi, Mahasiswa PAI Semester VII, wawancara pada hari Kamis tanggal 22 September 2016.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan calon guru ketika praktek mengajar adalah waktu yang digunakan untuk praktek. Waktu yang diberikan pada setiap praktikan cukup singkat untuk tampil praktek mengajar, yakni 10-15 menit.

Namun ini menjadi kendala bagi calon guru dalam menggunakan waktu untuk praktek mengajar yang cenderung cukup singkat. Calon guru menemukan berbagai kendala dalam manajemen waktu yang diberikan untuk praktek mengajar seoptimal mungkin. Sementara di sisi lain calon guru dituntut untuk mempraktekkan keterampilan mengajar yang cukup banyak. Dengan waktu yang cukup singkat yaitu 10-15 menit calon guru menjadi tidak leluasa dalam menggunakan strategi, metode serta media disebabkan waktu yang diberikan sangat singkat yang membuat guru tergesa-gesa ketika praktek.²¹

Oleh karena itu, calon guru harus dapat memanfaatkan waktu yang cukup singkat tersebut untuk praktek mengajar dengan semaksimal mungkin. Namun, tetap harus memperhatikan hal-hal yang harus diikuti dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

b. Kendala bersifat eksternal

Selain kendala yang bersifat internal ada juga kendala yang bersifat eksternal yang dialami calon guru ketika praktek mengajar seperti ketersediaan laboratorium *micro teaching* yang masih sedikit sementara

²¹Yusri, Mahasiswa PAI semester VII, wawancara pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2016.

calon guru yang menggunakannya terdiri dari beberapa jurusan. Seharusnya labolatorium *micro teaching* disediakan bagi setiap jurusan agar calon guru dapat melaksanakan praktek mengajar dengan maksimal.²²

Pembelajaran *micro teaching* akan semakin meningkat apabila dilengkapi dengan alat-alat yang dapat membantu calon guru dalam praktek mengajar. Namun perlengkapan peralatan yang ada di labolatorium *micro teaching* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya peralatan yang tidak dapat difungsikan. Seperti TV monitor hanya dapat dipergunakan untuk memonitor dan merekam penampilan calon guru. Apabila hasil rekaman diputar ulang, maka yang terlihat hanya visual saja tanpa menghasilkan audio.²³

Semua masukan yang disampaikan oleh calon guru mengenai kendala yang dialami oleh calon guru ketika mengikuti praktek mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* memang tidak bisa dihindarkan mengingat baru pertama kali praktek mengajar. Satu-satunya jalan keluar dari kendala tersebut adalah harus melewatinya karena seiring dengan bertambah seringnya praktek mengajar maka kendala tersebut dapat teratasi dan dihilangkan.

²²Masitoh lubis, Mahasiswa PAI semester IX, observasi pada hari Rabu tanggal 02 Oktober 2016.

²³Masitoh lubis, Mahasiswa PAI semester IX, observasi pada hari Rabu tanggal 02 Oktober 2016.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran *micro teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang disederhanakan atau dikecilkan baik dari segi jumlah peserta didiknya, waktu, pokok bahasan dan jenis keterampilan mengajar yang dipraktekkan. Pembelajaran *micro teaching* merupakan bentuk pembelajaran yang disediakan bagi calon guru untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan mengajar calon guru yang diaplikasikan dalam bentuk praktek mengajar.

Pada pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* calon guru hanya difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan erat dengan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar perlu dikuasai calon guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan karena keterampilan dasar mengajar merupakan konsep dasar mengajar bagi seorang pendidik dan tidaklah mungkin seorang pendidik mengajar tanpa ada *skill* yang ia miliki untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran *micro teaching* diadakan dalam situasi yang terkontrol meskipun tidak semuanya dilakukan di laboratorium *micro teaching*. Pembelajaran *micro teaching* disediakan sebagai tempat untuk melatih, mengasah dan mengembangkan keterampilan mengajar calon guru baik keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan dalam memberikan pertanyaan yang dapat menarik perhatian peserta didik, keterampilan dalam menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dan lain sebagainya. Selain

kecakapan calon guru, hal lainnya yang berhubungan dengan mengajar seperti mental, sikap kepribadian menjadi perhatian dalam pembelajaran *micro teaching*.

Pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* yang dilaksanakan calon guru di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dalam mengasah keterampilan mengajar dimulai dengan pengenalan konsep *micro teaching*. Dalam hal ini dosen pembimbing memberikan penjelasan tentang hakikat pembelajaran *micro teaching* beserta dengan tujuan dan fungsinya. Setelah itu, dosen pembimbing menjelaskan tentang konsep dasar mengajar yang harus dikuasai calon guru dan memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktekkan keterampilan mengajar tersebut.

Sebelum melaksanakan praktek mengajar, dosen pembimbing memberikan arahan ataupun menyampaikan kepada calon guru agar mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum tampil praktek mengajar. Dalam persiapan rencana pembelajaran calon guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara tertulis sebanyak jumlah praktek mengajar yang dilakukan oleh calon guru dengan materi yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat calon guru berfungsi sebagai pedoman praktek mengajar yang akan dilakukan calon guru dalam pembelajaran mikro. Setelah itu, calon guru melaksanakan kegiatan praktek mengajar dalam bentuk pembelajaran mikro.

Dalam praktek mengajar terlebih dahulu calon guru harus memastikan pemakaian labolatorium *micro teaching* sesuai dengan jadwal masing-masing. Semua fasilitas yang tersedia dalam ruangan *micro teaching* harus dimanfaatkan calon guru ketika praktek mengajar seperti infokus, IT board, TV monitor sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain itu, ketika praktek mengajar penampilan calon guru harus di rekam dan disimpan.

Hasil rekaman yang disimpan ditampilkan kembali melalui infokus yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tanggapan dari dosen pembimbing dan calon guru yang bertindak sebagai peserta didik sebagai *peer back* atas penampilan calon guru dalam mempraktekkan tatacara mengajar yang disertai dengan konsep dasar mengajar atau keterampilan dasar mengajar.

Tanggapan ataupun masukan atas kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh calon guru yang praktek dapat mengembangkan kemampuannya untuk lebih mawas diri dalam melihat kelemahan ataupun kebaikannya serta mempunyai motivasi untuk memperbaikinya.

Praktek mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* yang dilakukan calon guru di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memiliki berbagai model, diantaranya: calon guru melakukan dua kali praktek dengan cara terlebih dahulu mempelajari semua keterampilan dasar mengajar baru diadakan praktek. Jika ada calon guru yang melakukan kesalahan fatal dan perlu diulang kembali maka diadakan praktek ulang.

Selain itu, ada pula yang melakukan praktek sebanyak tiga kali dengan cara calon guru melakukan beberapa kali praktek dengan cara setiap mempelajari teori tentang keterampilan dasar mengajar langsung dipraktekkan pada pertemuan selanjutnya secara bergiliran karena pembelajaran *micro teaching* diadakan dua kali dalam seminggu. Setelah calon guru mempraktekkan satu persatu keterampilan mengajar, baru semua keterampilan mengajar langsung dipraktekkan dengan materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam praktek langsung dinilai semua keterampilan mengajar calon guru yang ditampilkannya ketika praktek mengajar dengan waktu 10-15 menit secara bergiliran pula. Pada pertemuan terakhir diberikan waktu melakukan praktek ulang bagi calon guru yang melakukan kesalahan dan kekurangan. Dengan adanya praktek ulang diharapkan dapat memantapkan praktek mengajarnya dan kesalahan yang dilakukan dapat diminimalisir.

Dengan berbagai model atau pun cara yang dilakukan oleh dosen pembimbing *micro teaching* dalam praktek mengajar, penulis dapat menyimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah dengan mengadakan praktek sebanyak tiga kali bagi setiap calon guru dengan menggunakan waktu 10-15 menit. Dengan alasan bahwa dalam pembelajaran *micro teaching* yang dituntut adalah praktek bukan mengkaji teori saja karena pada semester sebelumnya sudah ada mata kuliah pendukung yang membahas tentang masalah keguruan. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam praktek mengajar semakin

sering praktek, maka semakin lama calon guru semakin ahli dan terampil dalam mengajar.

Waktu yang digunakan untuk praktek mengajar pun perlu disesuaikan agar calon guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materinya. Selain itu, praktek ulang sangat diperlukan bagi calon guru yang melakukan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangannya pada praktek sebelumnya. Sedangkan yang sudah baik diupayakan untuk lebih memantapkan keahliannya dalam mengajar.

Di samping itu, ada kendala yang dirasakan calon guru ketika melaksanakan praktek mengajar baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala yang dirasakan calon guru ketika melaksanakan praktek mengajar yang bersifat internal maupun yang bersifat internal.

1. Kendala bersifat internal

Kendala yang dihadapi calon guru ketika praktek mengajar yang bersifat internal adalah calon belum mampu secara maksimal menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menjelaskan materi yang disampaikan. Sering kali terlontarkan bahasa daerahnya ketika calon guru menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu kendala yang dihadapi calon guru ketika praktek mengajar kurangnya persiapan atau latihan dirumah sebelum tampil untuk praktek mengajar. Kurangnya persiapan atau latihan menyebabkan calon guru tidak bisa optimal menampilkan kemampuannya ketika praktek mengajar. Calon guru

yang bertindak sebagai peserta didik juga tidak melakoni perannya sebagai siswa SMP/SMA. Selain itu, munculnya rasa tidak percaya diri ketika berdiri di depan kelas sebagai pusat perhatian dan model layaknya guru yang sesungguhnya. Munculnya rasa tidak percaya diri dikarenakan adanya perasaan takut salah dalam menyampaikan materi yang diajarkannya.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun terkadang calon guru tidak menyesuaikan antara penggunaan strategi dan metode pembelajaran materi yang disampaikan. Suasana kelas juga tidak kondusif dikarenakan kurangnya kerja sama antara calon guru yang sedang praktek dengan calon guru yang bertindak sebagai peserta didik. Kurangnya kerja sama antara calon guru yang praktek dengan calon guru yang bertindak sebagai peserta didik akan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.

2. Kendala bersifat eksternal

Kendala eksternal yang dihadapi calon guru ketika praktek mengajar di laboratorium *micro teaching* adalah ketersediaan ruangan *micro teaching* hanya satu untuk satu fakultas. Sementara calon guru yang menggunakannya terdiri dari beberapa jurusan. Sebagian peralatan yang tersedia di laboratorium *micro teaching* tidak bisa difungsikan. Begitu juga jadwal dosen pembimbing

yang terkadang tidak bisa hadir sementara calon guru tetap melaksanakan praktek mengajar tanpa ada patauan dari dosen pembimbing.

Namun di samping itu, calon guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, jadi calon guru harus mampu menangani kendala yang dihadapi sebagai bekal untuk persiapan mengajar di depan kelas yang sesungguhnya. Kesulitan demi kesulitan yang menjadi kendala yang dihadapi calon guru dalam praktek mengajar akan semakin minim dengan diadakannya praktek yang berulang-ulang dan latihan yang sungguh-sungguh. Hal ini dapat dilihat perubahannya mulai dari penampilan pertama ketika praktek yang pertama hingga penampilan terakhir pada praktek ke ketiga atau praktek terakhir.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari sebuah penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, informan dapat menjawabnya dengan jawaban yang baik sesuai dengan yang diwawancarai, tetapi terkadang ada yang kurang berani menyampaikan jawabannya sehingga sulit mendapatkan informasinya. Namun, peneliti tetap harus mewawancarai informan dengan mengajaknya berdialog atau bercerita tentang

pengalaman yang dirasakan informan selama pembelajaran *micro teaching* berlangsung sehingga informan lebih leluasa menyampaikan apa yang dirasakannya. Dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan tersebut.

Kesulitan yang ditemui peneliti dari calon guru yang diwawancarai bahwa mereka seolah-olah mereka takut ada efek negatif yang muncul sesudah mereka diwawancarai serta masih kurangnya buku-buku yang tepat yang mengkaji penelitian ini. Namun, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha (meminjam buku ke perpustakaan di luar Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dalam pembahasan skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam memanfaatkan *micro teaching* untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru tentunya tidak lepas dari proses pelaksanaan praktek mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memantapkan penguasaan calon guru tentang keterampilan mengajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik dalam mengelola kelas serta menyesuaikan materi pelajaran dengan *skill* yang harus dipakai dalam menyampaikan isi pesan dari materi yang diajarkannya karena tidak semua materi dapat disampaikan dengan *skill* atau keterampilan yang sama.
2. Kendala yang dihadapi calon guru dalam mempraktekkan keterampilan mengajar terbagi kepada dua bahagian, yakni:
 - a. Kendala bersifat internal
 - 1) Calon guru belum mampu secara maksimal dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menyampaikan materi pelajaran.
 - 2) Calon guru tidak bisa menyesuaikan antara penggunaan strategi dan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan.

- 3) Munculnya rasa tidak percaya diri calon guru ketika berdiri di depan kelas sebagai pusat perhatian dan model layaknya guru yang sesungguhnya.
 - 4) Kurangnya kerjasama antara calon guru yang praktek dengan calon guru yang bertindak sebagai peserta didik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
 - 5) Pembagian waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi yang diajarkan ketika praktek sering kali tidak maksimal.
- b. Kendala bersifat eksternal
- 1) Ketersediaan labolatorium *micro teaching* yang masih sangat minim sementara mahasiswa yang menggunakannya tidak hanya satu jurusan saja.
 - 2) Sebahagian peralatan labolatorium *micro teaching* tidak bisa difungsikan.
 - 3) Jadwal masuk dosen pembimbing terkadang tidak bisa hadir.

B. Saran

Adapun saran dan masukan penulis dalam skripsi ini untuk perbaikan *micro teaching* yang lebih baik ke depannya adalah:

1. Pada hakikatnya pemanfaatan *micro teaching* di IAIN Padangsidimpuan sudah cukup bagus. Namun yang penulis lihat di lapangan dengan waktu yang cukup singkat membuat calon guru tergesa-gesa dalam praktek dan dalam menyampaikan materi calon guru tidak bisa menampilkan berbagai metode dan strategi begitu juga menggunakan media. Dengan demikian, calon guru harus

dapat memilih dan mempergunakan metode dan strategi yang tepat dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran *micro teaching* dapat tercapai.

2. Kepada calon guru agar dapat mempraktekkan langsung keterampilan mengajar karena ia merupakan konsep dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru, mengingat keterampilan mengajar bukan bakat yang didapat secara spontan tetapi didapat melalui latihan yang dilakukan secara rutin.
3. Kepada dosen pembimbing, mahasiswa sebagai calon guru sangat mengharapkan agar dosen pembimbing dapat mempraktekkan semua keterampilan mengajar agar calon guru dapat memahami dan mempraktekannya dengan seoptimal mungkin.
4. Untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan agar menambah ruangan laboratorium *micro teaching*, memperbaiki peralatan yang rusak serta menambah peralatan yang masih kurang mengingat banyaknya mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* tiap tahunnya dan mahasiswa yang menggunakannya tidak hanya satu jurusan saja.
5. Kepada Rektor IAIN agar menambah sarana dan prasarana yang ada di laboratorium untuk keperluan pembelajaran *micro teaching* dengan saran setiap prodi mempunyai laboratorium *micro teaching* sendiri, agar media pembelajaran untuk setiap program studi dapat digunakan oleh masing-masing program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Alma, Buchari dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citpustaka Media, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asril, Zainal, *Micro Teaching disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungis, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan, *Praktikum Pengajaran Terbatas (mikro Teaching)*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2008.

- Faturrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- N.K, Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Oemar hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV. Jemmans, 1987.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar dan Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sadirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sastrawijaya, Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

- Saud, Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Fermana, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wardani, Igak, *Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta: PAU-PPAI. Universitas Terbuka, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi:

- a. Nama : Masitoh Lubis
- b. Nim : 12 310 0063
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Hutabaringin, 26 Agustus 1993
- d. Alamat : Hutabaringin Julu Kec. Puncak Sorik Marapi
Kab. Mandailing Natal.

2. Jenis Pendidikan Yang Ditempuh:

- a. SD tahun 1999-2005 SD No. 146469 Hutabaringin Kec. Tambangan yang sekarang menjadi Kec. Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal.
- b. Salafiyah tahun 2005-2008 Salafiyah Musthafawiyah Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal.
- c. MAS tahun 2005-2011 MAS Musthafawiyah Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal.
- d. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

3. Nama Orangtua

- a. Ayah : H. Gusnar Lubis
- b. Ibu : Hj. Nilam Rangkuti
- c. Pekerjaan : Tani
- e. Alamat : Hutabaringin Julu Kecamatan Puncak Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal.



Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa



Dokumentasi Wawancara Dengan Dosen



Dokumentasi observasi ketika mahasiswa praktek mengajar di laboratorium *micro teaching*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

nomor : 207/In.14/E.5/PP.00.9/07/2016
tempat : -
tanggal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 21/10-16

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Dr. Asfiati, M.Pd (Pembimbing I)
2. Nursyaidah, M.Pd (Pembimbing II)

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MASITOH LUBIS
Nim : 12 310 0063
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Judul Skripsi: **PEMANFAATAN MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**

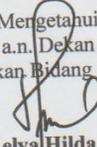
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing Idan II penulisan skripsi yang dimaksud.
Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

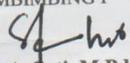

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

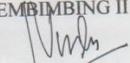

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dr. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1505 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 September 2016

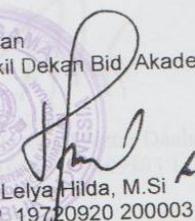
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Masitoh Lubis
NIM : 12.310.0063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Huta Baringin Julu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pemanfaatan Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 010/In.14/E.5a/PP.00.9/01/2017

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : **Masitoh Lubis**
NIM : 12 310 0063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/2
Semester : IX/Sembilan

adalah benar telah melakukan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VII/Tujuh-PAI-2 dengan judul *"Pemanfaatan Micro-Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan"* sejak 23 September 2016 s/d 03 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 03 Januari 2017

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003